

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 11 Batu Ampar serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dan dibahas, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Penerapan Tiga Kata Ajaib (Tolong, Maaf, dan Terima Kasih) dalam Membentuk Sikap Sopan Siswa, Penerapan tiga kata ajaib pada siswa kelas III dilakukan melalui lima tahapan ranah afektif. Pada tahap menerima (*receiving*), siswa mulai mengenal pentingnya menggunakan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Tahap merespons (*responding*) ditunjukkan melalui kesediaan siswa mempraktikkan tiga kata ajaib saat berinteraksi. Tahap menilai (*valuing*) terlihat ketika siswa mulai meyakini bahwa sikap sopan merupakan hal penting. Tahap mengorganisasi (*organization*) tampak dari kemampuan siswa menyesuaikan penggunaan kata-kata tersebut dalam berbagai konteks sosial. Pada tahap karakterisasi (*characterization*), sebagian siswa mulai menunjukkan sikap sopan sebagai bagian dari kepribadian yang konsisten. Ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang dilakukan guru mampu menumbuhkan internalisasi nilai kesopanan dalam diri siswa.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Tiga Kata Ajaib, Penerapan tiga kata ajaib dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan sekitar siswa.

Faktor pendukung antara lain: (1) pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) di lingkungan sekolah yang membentuk kebiasaan berperilaku sopan, (2) pemberian nasihat langsung oleh guru yang memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya sikap sopan, dan (3) adanya pembiasaan dari rumah yang dilakukan oleh orang tua. Sementara itu, hambatan yang muncul antara lain: (1) kurangnya media pengingat seperti sudut karakter di kelas, (2) rasa malu siswa dalam menyampaikan kata sopan, dan (3) kurangnya dukungan pembiasaan dari rumah bagi sebagian siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga.

3. Upaya Guru dalam Membiasakan Penggunaan Tiga Kata Ajaib, Guru melakukan berbagai upaya untuk membiasakan siswa menggunakan tiga kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut antara lain: (1) menggunakan lagu atau nyanyian untuk menarik perhatian siswa, (2) memberikan nasihat dan teguran secara langsung saat siswa lupa bersikap sopan, dan (3) memberikan contoh langsung dalam berkomunikasi sehari-hari. Ketiga bentuk upaya ini menunjukkan bahwa peran guru sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan melalui pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan

rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung upaya pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kesopanan berbahasa, dengan menjadikan pembiasaan tiga kata ajaib sebagai budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin. Program pembiasaan dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan sekolah dan diperkuat melalui peraturan serta kegiatan pembinaan karakter.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan tiga kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan terus membiasakan diri bertutur kata sopan, siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter baik, menghargai sesama, dan mampu membangun hubungan sosial yang harmonis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji pembentukan karakter anak di jenjang pendidikan dasar. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan studi, seperti membandingkan penerapan tiga kata ajaib di beberapa sekolah.